

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

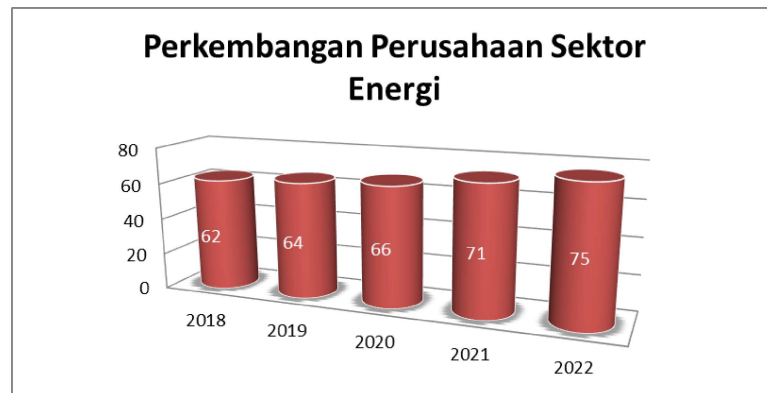
Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor (Pambudi dan Ahmad,2022). Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan energi karena industri ini beroperasi di bawah pengawasan ketat dan memiliki dampak besar terhadap lingkungan dan masyarakat. Nilai-nilai seperti keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan integritas menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan operasional sehari-hari. Perusahaan energi yang memprioritaskan keberlanjutan akan berusaha mengurangi dampak lingkungan melalui penggunaan teknologi ramah lingkungan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Nilai-nilai ini juga membantu perusahaan energi dalam membangun hubungan baik dengan komunitas lokal, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya, serta meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut, perusahaan energi dapat menciptakan keuntungan jangka panjang dan keberlanjutan operasional.

Energi adalah salah satu sektor ekonomi yang sangat penting untuk kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat. Pengelolaan sumber energi harus dilakukan secara berkelanjutan dan berwawasan dalam jangka panjang. Untuk menjamin ketersediaan energi yang diperlukan dalam jangka panjang, diperlukan perencanaan yang baik. Sektor energi dianggap sangat penting karena memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi dan pembangunan bangsa. Untuk memenuhi kebutuhan energi negara, basis yang kuat diberikan oleh keberlimpahan sumber daya alam, yang mencakup cadangan gas alam, batu bara, dan minyak. Hal ini dikombinasikan dengan berbagai jenis energi terbarukan dan konvensional, seperti angin, surya, hidro, dan

geotermal. Selain itu, energi terbarukan Indonesia mendorong upaya untuk menciptakan portofolio energi yang lebih berkelanjutan. Pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah ini berdampak positif pada kontribusi sektor energi terhadap ekonomi negara, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan industri.

Kegiatan usaha pada sektor energi ikut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya pada produk domestik bruto (PDB). Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) mengatakan bahwa sektor energi adalah sektor yang berkontribusi dalam kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2023) mengatakan sektor energi tetap konsisten memberikan kontribusi terhadap pemasukan negara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang ingin memperluas usahanya dengan melakukan IPO di pasar modal dan mendapatkan sumber dana yang besar. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengingat pertumbuhan penduduk dan peningkatan terhadap energi di Indonesia.

Berikut merupakan grafik perkembangan perusahaan sektor energi pada tahun 2018-2022 :



Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Perusahaan Sektor Energi 2018-2022

Sumber : (idx.co.id dan data yang telah diolah, 2024)

Gambar 1.1 menunjukkan perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018 sebanyak 62 perusahaan, kemudian tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 64 perusahaan, pada tahun 2020 menjadi 66 perusahaan, kemudian pada tahun 2021 menjadi 71 perusahaan, dan yang terakhir pada tahun 2022 berjumlah 75 perusahaan. Pertambahan jumlah sektor energi yang melakukan IPO di pasar modal setiap tahun mengalami peningkatan.

Peningkatan perusahaan sektor energi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada permintaan komoditas, sektor ini dan menjadi perhatian pemerintah selama beberapa tahun terakhir. Sektor energi yang merupakan salah satu sektor penyumbang PDB terbesar di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa perkembangan produksi batu bara pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup besar, dengan capaian produksi pada tahun 2018 sebesar 557 juta ton. Dari total produksi tersebut, porsi ekspor batu bara mencapai 357 juta ton (63%) dan sebagian besar digunakan untuk memenuhi permintaan China dan India. Tingginya angka ekspor batubara Indonesia menjadikan Indonesia sebagai salah satu eksportir batubara terbesar di dunia (OEI, 2019). Hal tersebut menjadikan alasan penulis tertarik memilih perusahaan sektor energi yang terdaftar BEI periode 2018-2022 dijadikan sebagai objek penelitian.

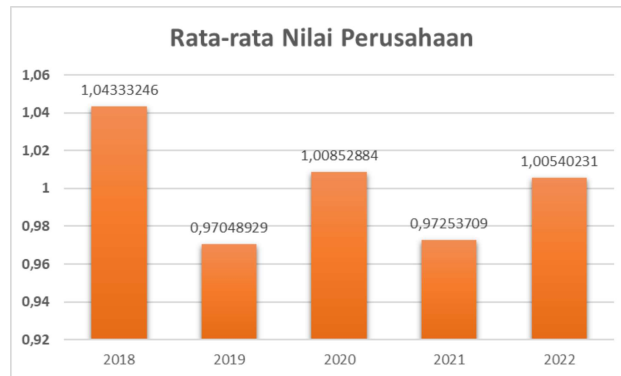
1.2 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat bertujuan untuk kesejahteraan pemegang saham atau investor dan memberikan kepercayaan pemegang saham terhadap suatu perusahaan. Jika nilai perusahaan meningkat maka bisa menarik pemegang saham yang baru untuk berinvestasi. Nilai perusahaan juga bisa memberikan gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan dalam menjaga dan membesarkan usahanya di masa yang akan datang (Aldy et al., 2020). Para investor mempertimbangkan laba dan data perusahaan saat mereka memilih investasi. Karena informasi yang dikeluarkan perusahaan sangat penting karena berdampak

pada keputusan investasi pihak eksternal. Semakin baik informasi yang diberikan oleh perusahaan juga akan mencerminkan nilai-nilai perusahaan.

Menurut Dewantari et al. (2020), mendefinisikan sebagai ukuran tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui kegiatan yang telah dilakukan sejak awal berdirinya hingga saat ini. Perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dapat memberikan informasi keuangan yang baik dan bisa dipercaya dengan menggunakan teori sinyal. Teori sinyal menerangkan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik, akan memberikan sinyal pada pasar. Sehingga pasar atau masyarakat dapat menentukan mana perusahaan yang berkualitas baik atau buruk. Teori sinyal tersebut dapat diterima dengan baik oleh pasar dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi mempresentasikan adanya peningkatan pada laba pemegang saham (Sembiring & Trisnawati, 2019). Dalam sektor energi, pengungkapan emisi karbon memberikan sinyal komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, kebijakan hutang yang bijaksana menunjukkan manajemen keuangan yang baik, dan ukuran perusahaan mencerminkan stabilitas operasional. Melalui teori sinyal, penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana ketiga faktor tersebut mempengaruhi persepsi investor dan publik terhadap nilai perusahaan, sehingga meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan di pasar.

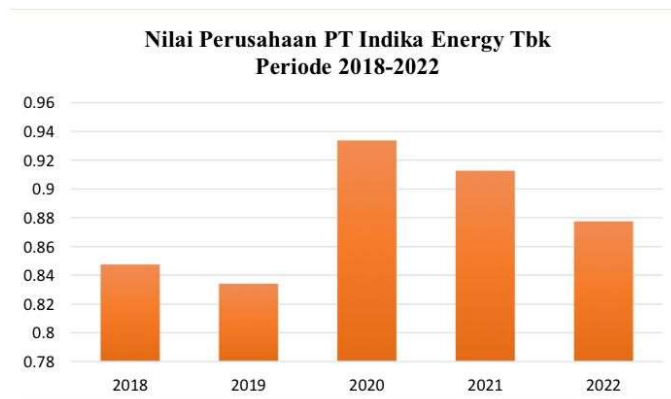
Pada penelitian ini, pengukuran nilai perusahaan menggunakan indikator Tobins Q dengan mengkalkulasi jumlah nilai pasar ekuitas ditambah total hutang dibagi total aset. Hasil perhitungan ini akan menunjukkan apakah nilai perusahaan dalam kondisi *overvalued* dan *undervalued*. Nilai *overvalued* menunjukkan nilai di atas 1, sedangkan nilai *undervalued* menunjukkan nilai di bawah 1. Nilai Tobins ' Q yang menunjukkan nilai di atas 1 (*overvalued*) menunjukkan bahwa harga saham perusahaan dinilai tinggi sehingga pasar menilainya dengan baik. Sebaliknya, jika nilai Tobins ' Q menunjukkan nilai di bawah 1, menunjukkan bahwa harga saham perusahaan dinilai murah dan pasar menilainya kurang baik. Berikut adalah grafik rata-rata menggunakan rasio Tobin's Q pada perusahaan sektor energi tahun 2018-2022 :



Gambar 1. 2 Rata-rata Tobin's Q Perusahaan Sektor Energi 2018-2022

Sumber : Data yang diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan dengan menggunakan indikator Tobin's Q pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2018 sebesar 1,04 tahun ini merupakan tahun tertinggi pada nilai perusahaan, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,97, hingga tahun 2020 menginjak diangka 1,00. Pada tahun 2021 yaitu diangka 0,97 dan pada tahun 2022 yaitu sebesar 1,00. Rata-rata nilai perusahaan diatas keseluruhan termasuk *overvalued*, namun terdapat perusahaan yang mengalami *undervalued* yaitu PT Indika Energy Tbk. Berikut merupakan grafik dari nilai perusahaan Tobin's Q PT Indika Energy Tbk :



Gambar 1. 3 Nilai perusahaan Tobin's Q PT Indika Energy Tbk 2018-2022

Sumber : Data yang diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan gambar diatas, PT Indika Energy Tbk mengalami kondisi kenaikan dan penurunan nilai perusahaan yang fluktuatif. Nilai perusahaan PT Indika Energy Tbk pada tahun 2018-2019 dan dari tahun 2020-2022 mengalami penurunan. Perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan terendah pada tahun 2019 sebesar 0,83, artinya perusahaan mengalami undervalued. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai undervalued sebesar 0,93 dan mengalami penurunan kembali hingga tahun 2022 dengan nilai mencapai 0,87. Penurunan nilai perusahaan pada PT Indika Energy Tbk disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan dan harga komoditas energi yang fluktuatif. Nilai perusahaan pada PT Indika Energy Tbk secara keseluruhan tergolong murah (*undervalued*). Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan tersebut dinilai buruk oleh pasar.

Kinerja keuangan perusahaan PT Indika Energy Tbk dinilai kurang baik. Perusahaan mencatat pendapatan perusahaan mengalami penurunan sebesar 6,08% dari tahun sebelumnya memperoleh pendapatan US\$2,96 miliar menjadi US\$ 2,78 miliar pada tahun 2019, sementara itu laba bersih perusahaan mengalami penurunan dari US\$82,42 juta menjadi rugi bersih sebesar US\$18,16. Adapun nilai aset perusahaan dan nilai ekuitas perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar US\$3,66 miliar dan US\$1,12 miliar menjadi US\$3,61 miliar dan US\$1,04 miliar. Namun sebaliknya, nilai liabilitas perusahaan mengalami peningkatan dari US\$2,54 miliar menjadi US\$2,57 miliar. Kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik akan memberikan dampak buruk pada citra perusahaan sehingga menurunkan minat investor untuk berinvestasi (CNBC Indonesia, 2019).

Dikutip dari Kontan, Cartherina Vincentia selaku Analis MNC Sekuritas menyatakan bahwa penurunan yang terjadi pada perusahaan tersebut disebabkan oleh perusahaan yang hanya bertumpu pada ekspor batu bara. Harga minyak dan batu bara bergerak bersamaan, jika harga minyak turun maka berdampak pada penurunan harga batu bara. Hal tersebut akan menurunkan penjualan dan berdampak pada pendapatan perusahaan yang akan menurun. Pendapatan perusahaan yang menurun akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Tidak semua saham perusahaan dapat dibeli dan dimiliki oleh calon pemegang saham dan

investor. Hanya perusahaan yang telah go public yang bisa menjual sahamnya secara bebas kepada masyarakat, sehingga saham tersebut bisa dibeli dan dimiliki oleh calon pemegang saham dan investor. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan go public, karena nilai ini mencerminkan keberhasilan kinerja perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan go public harus memiliki nilai perusahaan yang baik dan terus meningkatkannya dengan cara memaksimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan tersebut. Hal ini penting agar calon pemegang saham percaya dan yakin bahwa perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu independen ukuran perusahaan, kas, belanja modal, kebijakan dividen, kebijakan utang, return on asset, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional (Anwar Harsono, 2018). Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini.

Pengungkapan emisi karbon adalah pengungkapan yang menilai emisi karbon organisasi dan menentukan target pengurangan emisi (Sari dan Budiasih, 2021). Pengungkapan emisi karbon disajikan dalam Laporan keberlanjutan *Sustainability Report* (Pujianti, 2018). Pengungkapan emisi karbon dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena transparansi dalam emisi karbon meningkatkan reputasi dan citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab secara lingkungan. Hal ini menarik investor yang peduli dengan keberlanjutan, meningkatkan akses ke modal, dan memperkuat harga saham. Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan mengurangi risiko hukum dan denda, sementara upaya mengurangi emisi sering kali meningkatkan efisiensi operasional dan menghemat biaya. Respons terhadap tekanan sosial dan pasar juga membantu perusahaan mempertahankan dan menarik pelanggan yang lebih setia. Semua faktor ini secara bersama-sama meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Soleha & Isnalita, (2022) dan Zuhrufiyah & Anggraeni, (2019) menyatakan bahwa *Carbon Emission Disclosure* (CED) terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan kepedulian terhadap emisi gas rumah kaca dapat digunakan investor untuk menilai kondisi keberlanjutan suatu perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon dapat memberikan dampak positif

bagi pemegang saham terhadap perusahaan dan berpengaruh terhadap kenaikan nilai. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Wenny Anggita, (2022) dan Prasetyo Ramadhan, (2023) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon sukarela pengungkapan yang dilakukan perusahaan dalam *Carbon Emissions Disclosure* bukanlah sesuatu yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak perusahaan melakukan *Carbon Emissions Disclosure* maka berbagai pihak yang membutuhkan kepastian mengenai tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan akan semakin memberikan kepercayaan kepada perusahaan sehingga nilai perusahaan akan semakin baik di mata para pemangku kepentingan.

Kebijakan hutang adalah sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Pendanaan eksternal berasal dari dana yang berasal dari pihak lain di luar perusahaan, bukan dari kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan hutang memengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan pada tingkat tertentu, semakin tinggi nilai perusahaan. Namun, jika tingkat hutang perusahaan melebihi proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan, nilai perusahaan akan turun karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkan (Septriani, 2017). Kebijakan hutang dapat diukur menggunakan *Debit Equity Ratio* (DER) perhitungannya total kewajiban dibagi dengan total ekuitas perusahaan Mayogi & Fidiana (2016) dan Sucipto & Sudiyatno (2018). Memilih Debt to Equity Ratio (DER) sebagai proxy untuk kebijakan hutang dalam menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan adalah tepat karena DER memberikan gambaran jelas tentang tingkat leverage perusahaan, mengukur proporsi antara total utang dan ekuitas. Rasio ini membantu investor dan analis menilai risiko keuangan dan stabilitas perusahaan. Kebijakan utang yang bijaksana yang tercermin dalam DER dapat meningkatkan kepercayaan investor, mempengaruhi biaya modal, dan memungkinkan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Dengan demikian, DER memberikan wawasan komprehensif tentang struktur modal perusahaan, risiko finansial, dan stabilitas yang berdampak pada nilai perusahaan di pasar. Berdasarkan penelitian

Dina & Vaya, (2019) menunjukan hasil bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin kecil kebijakan hutang maka semakin kecil nilai perusahaan, apabila suatu perusahaan memiliki hutang yang kecil dan mampu membiayai operasinya dengan modal yang dimiliki, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai yang baik meskipun memiliki hutang yang tinggi. Sementara itu, penelitian menurut Fatimah Kurniawati, (2018) mengatakan bahwa kebijakan hutang sangat bermanfaat karena hutang yang tinggi dapat memberikan nilai kepada perusahaan dan hutang yang lebih tinggi dapat digunakan untuk meningkatkan produksi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba perusahaan, maka penelitian ini mengungkapkan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, investor mempertimbangkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan dan mempengaruhi kekayaan perusahaan untuk meningkatkan nilainya. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar menunjukkan kondisi perusahaan yang stabil, dan ukuran perusahaan yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan telah berkembang, yang berarti bahwa perusahaan telah berkembang, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan (Dewantari et al. 2019). Menurut Dina & Vaya, (2019) menunjukan hasil bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilainya. Ini karena tidak hanya perusahaan besar tetapi juga perusahaan kecil dapat memperoleh laba yang besar. ukuran perusahaan maka bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, menurut penelitian Ilyas, (2020) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena perusahaan dapat mengelola total aset secara efektif, sehingga ukuran perusahaan dapat dikelola dengan baik. Meningkatnya struktur kekayaan dan ukuran perusahaan ditinjau dari total aset baik aset tetap maupun aset lancar akan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan struktur kekayaan dan ukuran perusahaan dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan sehingga harga saham perusahaan meningkat sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar dianggap

memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena mereka bisa memanfaatkan skala ekonomi untuk menekan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga mempengaruhi perspektif investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi atau meningkat nilai perusahaan, investor akan beranggapan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga mereka lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q yang merupakan penjumlahan nilai pasar ekuitas dengan total kewajiban yang dibagi dengan total aset.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka pertanyaan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pengungkapan Emisi Karbon, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah Pengungkapan Emisi Karbon, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah Pengungkapan Emsi Karbon berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka terdapat tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Pengungkapan Emisi Karbon, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Pengungkapan Emisi Karbon, Kebijakan hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi untuk akademis mengenai Pengungkapan Emisi Karbon, Kebijakan

Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Energi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ataupun informasi bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pihak manajemen dan investor yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan informasi tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang disebabkan Pengungkapan Emisi Karbon, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan sehingga manajemen dan investor mengetahui seberapa besarnya nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika dalam penelitian tugas akhir ini dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai teori yang relevan terkait variabel independen, variabel dependen dan penelitian terdahulu. Selain itu menjabarkan kerangka pemikiran, hipotesis penelitian yang menjadi permasalahan yang diteliti dan lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, operasional variabel independen dan variabel dependen, serta alat pengumpulan data, tahapan yang dilakukan penelitian, populasi dan sampel yang diperoleh, jenis dan sumber data yang digunakan, serta teknis analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai penjelasan hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis mengenai variabel independen terhadap variabel dependen dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan dan saran dalam aspek teoritis ataupun praktis.